

**STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN
PLAY DOUGH DI KELOMPOK B RA DARUSSALAM
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH

LILI MAHARANI

NIM: 19030027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Skrripsi ini berjudul : **“Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Play Dough Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan”** atas nama Lili Mahrani dengan NIM : 19030027 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Program Sarjana Srata Satu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal pada tanggal 13 Oktober 2023 .

Demikian pengesahan skripsi ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Sartika Dewi Harahap, M. Hum NIP:199108122019082001	Ketua Penguji I		20/10/2023
2	Hanifah Oktarina, M. Pd NIP:199110312019032020	Sekretaris Penguji		20/10/2023
3	Kholidah Nur, S. Ag. M. A NIP:197410122003122005	Penguji III		27/10/2023
4	Zulpina, M. Pd. I NIP:198902012019032017	Penguji IV		27/10/2023

Mandailing Natal, Oktober 2023

Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Samper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203162003121002

**STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK
DENGAN MENGGUNAKAN PLAY DOUGH
DI KELOMPOK B RA DARUSSALAM PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)*

OLEH

LILI MAHRANI

NIM : 19030027

Pembimbing I

KHOLIDAH NUR, S.Ag. M.A
NIP:197410122003122005

Pembimbing II

ZULPINA, M.Pd.I
NIP:198902012019032017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Play Dough Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan”** atas nama Lili Mahrani dengan NIM : 19030027 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Panyabungan, Oktober 2023

Pembimbing I

Kholidah Nur, S. Ag. M. A
NIP:197410122003122005

Pembimbing II

Zulfina, M. Pd. I
NIP:198902012019032017

STAIN MADINA

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Hal : Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Lamp : -

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

STAIN Mandailing Natal

Di

Mandailing Natal

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing bahwa skripsi saudara :

Nama : Lili Mahrani

NIM : 19030027

Judul Skripsi : **Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Play Dough Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu pada bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih


Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Pembimbing I



Kholidah Nur, S. Ag. M. A
NIP:197410122003122005

Pembimbing II



Muljuma, M. Pd. I
NIP:198902012019032017

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Mahrani
NIM : 19030027
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Panyabungan Tonga Kec. Panyabungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Play Dough Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan”** adalah benar karya asli saya kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Oktober 2023



Mili M
Lili Mahrani
NIM : 19030027

STAIN MADINA

ABSTRAK

LILI MAHARANI (19030027). Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan *Play Dough* Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan.

Peneliti menggunakan media playdough karena selain bahan yang digunakan aman, anak tidak akan cepat merasa bosan, karena bermain playdough merupakan kegiatan yang menyenangkan bagikanak. Melalui bermain playdough akan tercipta suasana yang dinamis serta tidak menegangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani, selain itu juga dapat melatih motorik halus, kreativitas, serta imajinasi anak. Dengan kegiatan bermain play dough yang ditetapkan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan memanfaatkan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan datayang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa Proses stimulasi penggunaan media Playdough terhadap motorik halus pada anak kelompok B di RA Darussalam Panyabungan Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Darussalam Panyabungan membebaskan anak membentuk adonan, tetapi dalam 1 semester guru lebih mengutamakan untuk anak meniru bentuk dari yang sudah guru buat. Upaya Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Play Dough Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan Berdasarkan analisis penulis seharusnya di seimbangkan antara meniru bentuk dari si guru dan membentuk bebas seperti yang anak inginkan. Karena, membebaskan anak dalam membentuk sebuah benda juga menjadi tolak ukur sampai dimana kemampuan motorik halus anak dalam mengembangkan sebuah adonan.

Kata Kunci : Upaya Stimulasi Motorik Halus Anak, Menggunakan Play Dough



ABSTRACT

LILI MAHARANI (19030027). *Stimulating Children's Fine Motor Skills Using Play Dough in Group B RA Darussalam Panyabungan.* The researchers used playdough as a medium because apart from the safe materials used, children will not get bored quickly, because playing with playdough is a fun activity for children. By playing with playdough, a dynamic and non-stressful atmosphere will be created so that children will not feel burdened, apart from that, it can also train children's fine motor skills, creativity and imagination. With the activity of playing play dough as stipulated in the Minister of National Education Regulation No. 137 of 2014 concerning Early Childhood Education Standards.

This research method uses qualitative methods. Qualitative research is research that is descriptive in nature and tends to use analysis with an inductive approach. Highlighting the research process and utilizing a theoretical basis is

carried out so that the research focus is in line with the facts in the field. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

The results of the research carried out show that the process of stimulating the use of Playdough media on fine motor skills in group B children at RA Darussalam Panyabungan. Based on the statement above, the teacher at RA Darussalam Panyabungan frees the children to shape the dough, but in 1 semester the teacher prioritizes the children imitating the shape of what the teacher has given. for. Efforts to stimulate children's fine motor skills using play dough in Group B RA Darussalam Panyabungan. Based on the author's analysis, there should be a balance between imitating the teacher's shape and free-forming as the child wishes. Because, freeing the child to form an object is also a benchmark for the child's fine motor skills in developing dough.

Keywords: Efforts to stimulate children's fine motor skills, using play dough



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpah anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa pula shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan yang baik dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, maka dalam hal ini peneliti menyusun skripsi yang berjudul: "Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Play Dough di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan".

Dalam melaksanakan penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih teristimewa kepada suami dan kedua orang tua saya Terima kasih untuk kasih sayang yang sangat luar biasa, doa, dukungan, bimbingan, biaya material maupun moril serta untuk semua kebahagiaan yang diberikan kepada peneliti selama ini dan peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Ibu Kholidah Nur, S.Ag. M.A, selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
3. Ibu Kholidah Nur, S.Ag.M.A selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Zulfina, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen STAIN Mandailing Natal yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
6. Ibu Hj. Suaidah Hasibuan, S.E selaku kepala RA Darussalam Panyabungan yang sudah membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian.
7. Guru – guru di RA Darussalam Panyabungan yang sudah membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian.

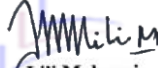
8. Dan untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun, sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat menerima masukan berupa saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mandailing Natal, Oktober 2023

Peneliti



Lili Mahrani
NIM. 19030027



STAIN MADINA

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Anak Pada Usia Dini.....	10
1. Pendidikan Anak Pada Usia Dini.....	10
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
4. Keterampilan Berbicara Anak.....	17
5. Teori Belajar Experiential Learning	20
B. Perkembangan Motorik Halus.....	22
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	22
2. Prinsip Perkembangan Motorik Halus	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	27
4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	29
5. Fungsi Mengembangkan Motorik Halus.....	30
6. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak	31
7. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	33
C. Hakekat Bermain Playdough.....	35
1. Pengertian Playdough.....	35
2. Kelebihan dan Kelemahan Playdough	37
3. Tujuan dan Manfaat bermain Playdough.....	37
4. Peran Guru dalam Bermain Playdough.....	39
D. Penelitian Terdahulu	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43

	13
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlotul Athfal Darussalam Panyabungan.....	48
2. Profil Raudlotul Athfal Darussalam Panyabungan.....	49
3. Visi, Misi dan Tujuan Raudlotul Athfal Darussalam Panyabungan	49
4. Letak Geografis Raudlotul Athfal Darussalam Panyabungan.....	50
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
6. Data anak didik Raudlotul Athfal Darussalam Panyabungan Panyabungan	50
7. Data Sarana dan Prasarana	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Proses stimulasi penggunaan media Playdough terhadap motorik halus pada anak kelompok B di RA Darussalam Panyabungan	52
2. Upaya Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Play Dough Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan.....	56
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan, terutama pembangunan pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa. Kunci pembangunan potensi anak yang sudah tentu dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional (Samsudin, 2008: 1).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, dan daya cipta), kecerdasan sosial emosional (sikap dan perilaku), kecerdasan spiritual (moral dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2009: 88).

Anak usia dini tumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai tahap yang optimal. Bimbingan dan pengarahan dari pendidik mengambil peran penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat 14 juga dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UUD 1945 Amandemen, 2004: 24).

Pemberian pendidikan anak sejak lahir dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yuliani yaitu pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar, terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan anak usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya (Yuliani, 2007: 1).

Undang-Undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini diadakan sebagai upaya untuk menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi enam aspek perkembangan diantaranya moral agama, sosial emosional, kognitif, fisikmotorik, bahasa, dan seni. Lebih lanjut dijelaskan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus:

- 1) Menumbuhkembangkan seluruh segi kemanusiaan anak.
- 2) Mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek kemanusiaannya, psikis dan fisik, jiwara dan seluruh indranya.
- 3) Menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran.
- 4) Menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas (Putra & Ninin: 2012: 61)

Dari ciri-ciri pendidikan anak usia dini tersebut maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan berbagai potensi anak. Pendapat Samsudin, pada usia 0-6 tahun anak berada pada masa keemasan (*The Golden Age*). Masa keemasan merupakan masadimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Samsudin, 2008: 1) Olehkarena itu, masa-masa ini disebut juga masa penting atau kritis, karena jika keliru dalam memberikan pendidikan akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam hidup manusia. Anak usia dini, masih dalam masa awal. Tumbuh dan berkembang menjadi dambaan semua orang tua untuk buah hatinya. Orang tua dan guru menjadi panutan seorang anak, orang dewasa menjadi tempat dimana anak membutuhkan rasa aman.

Selain itu, orang tua juga harus menyadari bahwa anak adalah fitnah (ujian) bagi orang tua maka hendaknya orang tua dapat bersabar dalam menghadapi gangguan dari anak-anaknya. Allah Azza waJalla berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Departemen Agama RI, 2007: 42)

Kesabaran sangat diperlukan ketika mendidik anak. Pada anak usia dini, sangat rentan terhadap gangguan pada dirinya. Tidak semua anak memiliki gangguan yang sama, setiap anak memiliki cara atau penanganan yang berbeda. Segala aspek perkembangan yang dimiliki anak memiliki unsur dan penanganan yang berbeda juga.

Dengan bertambahnya umur, seorang anak akan berkembang melalui suatu rangkaian tingkatan yang bertahap dan sifat-sifat fisik akan berubah serta keterampilan baru akan dipengaruhi dan disempurnakan. Perkembangan motorik sangat tergantung pada proses kematangan anak pada usia sebelumnya, yang juga tergantung dari proses belajar dan pengetahuan serta pengalaman anak. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan-kemampuan fisik, seperti berlarzig-zag, melompat, berguling, dan lainnya.

Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak, anak memiliki masa peka yang berbeda. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus sesuai keunikan anak masing-masing. Hurlock menjelaskan motorik yaitu kemampuan mengendalikan gerakan jasmaniah

melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi yang berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massyang ada pada waktu lahir (Sudiasih & dkk, 2014: 1). Ketiga unsur saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi untuk mencapai kondisi motorik yang lebih baik.

Secara umum pada usia 6 tahun anak akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan aktif dalam kegiatan bermain denganteman sebayanya. Olehkarena itu, perkembangan motorik di usia-usia awal sangat penting untuk menghadapi lingkungan sosial anak di masa yang akan datang (Mulyani, 2018: 18-20).

Dalam proses belajar motorik, beberapa saluran sensasi atau persepsi terintegrasi satu sama lain dan terkait dengan aktivitas motorik yang padagilirannya menyediakan informasi balikan untuk mengoreksi persepsi. Dengan demikian anak misalnya dapat merasakan lantai yang miring, memiliki kesadaran tubuh untuk mengubah posisi dan keseimbangan dan melihat lantai dan kaitannya dengan objek-objek yang lain berubah posisi (Abdurrahman, 2003: 144-1445). Berarti anak mampu merespon kemampuan motorik nya dengan baik. Dalam penelitian ini, aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu motorik halus. Motorik halus merupakan suatu gerak fisik yang melibatkan otot-otot kecil dengan melibatkan bagian-bagian tertentu, seperti koordinasi antara mata dengan tangan yang baik. Hasnida menyatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot hal usatau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Hasnida, 2014: 52).

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Kemampuan dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari, adalah menjadi lebih fokus dari perkembangan motorik halus anak (Mulyani, 2018: 18-20).

Kemampuan motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot halus dan membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari

jemari (Wahyudin & Agustin, 2010: 11).

Anak mulai mengeksplorasi bebas motoriknya ketika ia dilahirkan, memiliki banyak kesempatan bergerak sesuai keinginannya. Ketika anak beranjak balita, kemampuan motoriknya semakin berkembang dan semakin bertambah gerakan yang anak mampu kuasai.

Dimasa Taman Kanak Kanak anak mendapatkan rangsangan pendidikan dalam segala aspek perkembangan, diantaranya aspek moral agama, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni, juga aspek motorik kasar dan motorik halus. Guru akan menerapkan berbagai kegiatan yang merangsang semua aspek perkembangannya, termasuk motorikhalus yang sesuai dengan tema yang diterapkan. Dalam kegiatan pembelajarandi Taman Kanak-kanak, bukan hanya memiliki sebuah kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan khususny adalam pembelajaran motorik halus.

Tidak dipungkiri bahwa kelemahan pembelajaran motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah media yang kurang menarik dan cara guru menerapkan pembelajaran yang kurang aktif sehingga anak merasa tidak antusias. Ketika guru mengajar tidak menggunakan media yang sesuai tema pembelajaran, dan cara penerapannya tidak membuat anak menjadi bersemangat, kemungkinan anak akan merasa jenuh dan bosan. Sudah semestinya pertumbuhan dan perkembangan anak disekolah menjadi prioritas sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, maka kewajiban seorang pengajar memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak didiknya.

Salah satu kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk distimulasi yaitu keterampilan dengan menggunakan jari tangan. Jari tangan digunakan anak untuk memegang pensil, menggunting, mengepal, dan segala kegiatan yang menggunakan tangan. Mengembangkan motorik salah satunya dengan membentuk *playdough*. *Playdough* merupakan permainan konstruktif yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah merasa bosan karena dalam permainan ini yang diutamakan prosesnya dan kesenangan, anak dapat menciptakan daya imajinasi dan kreativitas.

Kegiatan membentuk dapat mengembangkan keterampilan keduatangan, mengembangkan kecepatan koordinasi dan gerakan tangan dan melatih

penguasaan emosi. Dengan membentuk dapat mengenalkan benda disekitar, mengembangkan fungsi otak dan rasa serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup. Selain itu, membentuk dapat menarik minat anak karena menggunakan berbagai macam media yang bervariasi.

Menurut pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan membentuk adonan dapat digunakan pendidik untuk mengembangkan motorik halus anak dan mengembangkan koordinasi kecepatan. *Playdough* menjadi kegiatan yang menarik untuk anak usia dini, mendapatkan ruang bebas untuk bereksplorasi segala bentuk menggunakan *playdough*.

Orangtua perlu mengetahui kapan anak mulai bisa dan senang bermain *playdough*. Usia yang tepat dalam memainkan *playdough* dimulai sejak 2 tahun. Pada usia ini adalah masa eksplorasi dan melatih sensori, *playdough* adalah mainan yang tepat untuknya. Bila diberikan mainan *playdough* pada usia yang lebih kecil, anak justru frustrasi karena belum paham bagaimana memakainya.

Penulis telah melakukan observasi pada anak kelompok B di RA Darussalam Panyabungan. Dari data pengamatan awal yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Maret 2023 terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Terbukti dengan koordinasi antara mata dan tangan anak belum terarah dan terasah dengan baik, kelincihan dan kelenturan anak belum terlihat jelas, anak belum mampu meniru bentuk dengan menggunakan berbagai media seperti, menggenggam, meremas, membuat bentuk sederhana, dan menciptakan kreasi dari *playdough*.

Kondisi ini disebabkan oleh kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, proses pembelajaran yang masih bersifat akademis, masalah pada perkembangan anak seperti anak pasif. Selain itu alat peraga yang digunakan masih terbatas bahkan APE yang digunakan mengakibatkan anak jenuh dan cepat bosan, seperti kolase dari kertas origami, crayon, dan buku tulis, sehingga dampaknya menjadikan kelenturan, kelincihan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan tidak berfungsi dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan media *playdough* karena selain bahan yang digunakan aman, anak tidak akan cepat merasa bosan, karena bermain

playdough merupakan kegiatan yang menyenangkan bagikanak. Melalui bermain playdoughakan tercipta suasana yang dinamis serta tidak menegangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani, selain itu juga dapat melatih motorik halus, kreativitas, serta imajinasi anak.

Dengan kegiatan bermain playdoughini juga diharapkan anak mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang ditetapkan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yakni terdiri atas:

1. Anak dapat meniru berbagai bentuk menggunakan *playdough*.
2. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
3. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media.
4. Mampu mengekspresikan diri melalui berkarya seni dengan berbagai media.

Melalui pengamatan dan hasil wawancara dengan guru dapat diambil kesimpulan sementara perkembangan motorik halus siswa kelompok B di RA Darussalam Panyabungan masih banyak yang belum berkembang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berminat melakukan penelitian tentang **“Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan *Play Dough* Di Kelompok B RA Darussalam Panyabungan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana proses stimulasi penggunaan media *Playdough* terhadap motorik halus pada anak kelompok B di RA Darussalam Panyabungan?
2. Apa saja upaya stimulasi motorik halus anak dengan menggunakan *play dough* di kelompok B RA Darussalam Panyabungan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada.

1. Bagaimana proses stimulasi penggunaan media *Playdough* terhadap motorik halus pada anak kelompok B di RA Darussalam Panyabungan
2. Apa saja upaya stimulasi motorik halus anak dengan menggunakan *play dough* di kelompok B RA Darussalam Panyabungan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan oleh penulis diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media *playdough*. dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas tentang bagaimana peningkatan motorik halus anak sebelum dan sesudah bermain dengan media *playdough* pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah lebih lanjut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai kegiatan bermain *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru Paud : Memberikan pengetahuan dan inovasi baru kepada guru agar mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan media

playdough agar dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

- b. Bagi Siswa: Anak akan memperoleh pembelajaran melalui media *playdough* yang menyenangkan dan memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, dan menambah hasil karya anak kelompok B di RA Darussalam Panyabungan.
- c. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian skripsi ini tersusun dalam 5 Bab, yang mana setiap Bab terdiri dari beberapa sub Bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan dan sistematika penyusunan.

BAB II: Kajian Teori, terdiri dari Pendidikan anak usia dini; pengertian pendidikan anak usia dini, prinsip-rinsip pendidikan anak usia dini, fungsi pendidikan anak usia dini. Perkembangan motorik halus; pengertian perkembangan motorik halus, prinsip perkembangan motorik halus, factor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, tujuan mengembangkan motorik halus, fungsi mengembangkan motorik halus, karakteristik perkembangan motorik halus, indikator perkembangan motorik halus. Hakekat bermain *Playdough* terdiri dari pengertian *playdough*, kelebihan dan kelemahan *playdough*, tujuan dan manfaat bermain *playdough*, peran guru dalam bermain *playdough*, cara membuat *playdough*.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, kelas dan subjek penelitian, rancangan atau tahap-tahap penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: hasil penelitian; profile RA Darussalam Panyabungan, struktur organisasi RA Darussalam

Panyabungan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana, data siswa kelompok B. Paparan proses dan hasil penelitian pada siklus I, paparan proses dan hasil penelitian pada siklus II, paparan proses dan hasil penelitian pada siklus III, dan pembahasan.

BAB V: Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran-saran terkait dengan penelitian di RA Darussalam Panyabungan. Daftar Pustaka Lampiran.]

